

APLIKASI TEKNIK BORDIR PADA PRODUK FESYEN BERTEMAKAN BORDIR

Theresa Gestani Oktavia Dr. Ratna Panggabean, M.Sn

Program Studi Sarjana Kriya, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: theressagestani@yahoo.com

Kata Kunci : bordir, burlesque, seksi, fesyen, glamor, provokatif

Abstrak

Burlesque secara umum adalah seni panggung yang berasal dari Italia, berkembang di Eropa dan menemukan “rumah baru” di panggung *broadway* New York. Dari yang awalnya adalah hiburan kelas rendah berupa dagelan dan acara musik, hingga panggung megah menampilkan *showgirls* berpakaian minim dan *glamour*. Teknik bordir digunakan untuk merealisasikan gaya *burlesque* terhadap produk fesyen. Teknik ini memiliki karakter yang khas dan kuat dan dapat mewujudkan efek yang diinginkan dalam menciptakan image *burlesque*. Karya ini mengadepankan karya visual yang cantik dan berani, di buat untuk memperkaya wawasan bangsa Indonesia akan gaya *burlesque*, sekaligus membuktikan sekali lagi bahwa teknik bordir tidak lekang oleh waktu. Karya ini dibuat bagi para wanita yang tidak takut untuk mengeksplor sensualitasnya, juga menghargai ironi hidup dan perbedaan.

Abstract

Burlesque is a genre of stage art originated from Italy, spread across Europe, and later found the New York's Broadway as where it belongs. Started out as a parody for lower classes entertainment and music shows, it transforms into an extravagant stage with glamorous and revealing showgirls. The embroidery technique used to objectify burlesque as a style onto fashion products. This technique possessed a strong and unique characteristic that can achieve the image of burlesque to the products. The final products focuses on boldness and visual aesthetics, made to enrich the insight of burlesque's style for Indonesia. And once again convince the immortality of embroidery technique. This work were made for women who are not afraid to explore their sexuality, as well as celebrate irony and differences.

1. Pendahuluan

Burlesque adalah seni panggung yang berasal dari Italia. Awalnya jenis hiburan ini adalah parodi yang dibuat oleh kalangan kelas bawah untuk mengolok - olok kalangan atas yang mengatur sistem pemerintahan di Italia. *Burlesque* menerima respon positif dari awal kemunculannya, beranjak menjadi hiburan bagi semua kalangan. Namun hijrahnya grup *burlesque* Lydia Thompson lah yang menjadi tonggak penyebaran *burlesque* ke seluruh dunia. Grup ini menemukan 'rumah baru' bagi *burlesque*, yaitu panggung *broadway* di New York. Disinilah istilah *burlesque* diidentikkan dengan pertunjukan khusus dewasa, karena dagelan yang dibawakan kebanyakan adalah lawakan yang berbau seksual.

Dalam perkembangannya, *burlesque* di adaptasi oleh penggemarnya menjadi sebuah gaya. Gaya *burlesque* bisa di terjemahkan melalui pakaian yang mempertontonkan lekuk tubuh wanita secara ekstrim. Dari konsep awal *burlesque* yaitu parodi, segala dibesar - besarkan. Misalnya dalam mempertontonkan lekuk tubuh, dalam gaya *burlesque*, korset digunakan untuk membuatnya lebih ekstrim. Gaya ini juga menyorot pemakaian pakaian dalam yang seharusnya dipakai di dalam, namun justru dikenakan di luar, bahkan dipercantik agar menarik perhatian.

Teknik bordir digunakan untuk merealisasikan gaya *burlesque*, karena sangat fleksibel dan mampu mewujudkan citra glamor dan mewah. Bordir pun dapat mencapai tekstur yang rumit, dan kehilangan karakter ketika dipertontonkan di atas panggung.

2. Proses Studi Kreatif

Kriya bordir menghasilkan produk kerajinan yang memiliki peran penting bagi perkembangan perekonomian, terbukti saat krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1998, bordir menjadi salah satu produk andalan Indonesia (Suhersono, 2011:60). Bahkan kriya bordir ini bisa bersaing dengan produk internasional dari Malaysia, China, Jepang, Timur Tengah, bahkan Eropa. Inilah yang membuat usaha bordir mendapat perhatian dari pemerintah.

Harga produk bordir yang ada di pasaran sangat bervariasi, tergantung pada kualitas bordir dan luas bidang yang dibordir. Semakin halus dan rumit pengerjaan suatu objek bordir, akan lebih mahal harganya. Semakin besar bidang bordir, juga mempengaruhi harga objek bordir tersebut. Harga sehelai kain bordir seluas 1 x 1 meter berkisar antara ratusan ribu hingga jutaan rupiah, tergantung material, tingkat kesulitan, dan teknik yang digunakan.

Jenis bordir di masyarakat pun sangat bervariasi. Mulai dari bordir manual Tasikmalaya hingga bordir komputer yang cenderung kaku. Pengaplikasian bordir juga luas. Bordir yang biasa kita temukan di produk *fashion*, *stationary*, hingga produk interior.

Material yang digunakan pada pembuatan karya tugas akhir ini bervariasi. Dalam pembuatan gaun, di pilih material bahan *tile* yang termasuk ke dalam *lightweight fabric*. Dengan alasan, bahan *tile* yang menerawang dan menciptakan tekstur menggumpal cocok dengan konsep penulis yang ingin menunjukkan keindahan tubuh si pemakainya. Kemudian digunakan pula *mediumweight fabric* seperti *satin* dan *tafetta*. Kedua kain ini digunakan dalam pembuatan bustier dan blazer. Pertimbangan menggunakan bahan ini adalah, karena susunan tenun bahannya yang membuat lapisan kain menjadi mengilat dan terlihat lebih mewah sedangkan alasan penulis menggunakan *tafetta* *bridal* dalam pembuatan blazer, karena memiliki tekstur yang halus, namun dapat mencapai struktur kaku yang sesuai dengan rancangan yang dimaksud.

3. Hasil Studi dan Pembahasan

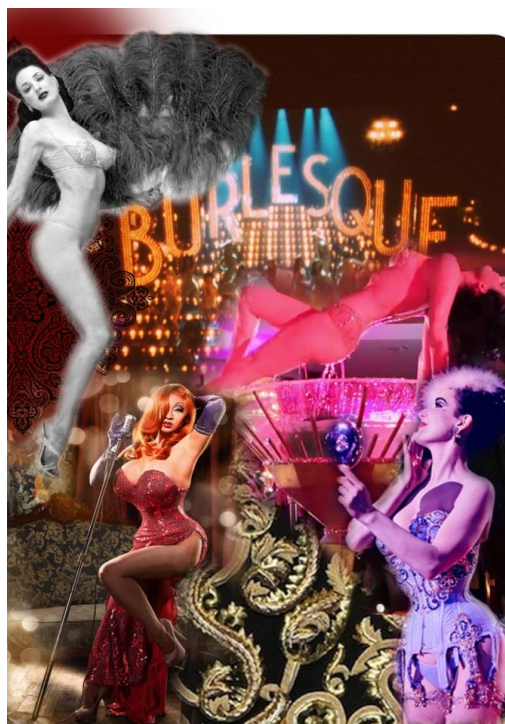
Tema merupakan hal yang berpengaruh pada pembuatan suatu karya. Hal ini dikarenakan sebuah tema memiliki ciri khas tersendiri pada karya yang dibuat melalui olahan visual. Tema yang diangkat pada karya ini adalah *Burlesque: The Dutchees Of Tease*.

Pada awal perkembangannya, *brlesque* adalah suatu pertunjukan hiperbola dari kaum marginal terhadap kaum hedonis, secara khusus terhadap gaya hidupnya..kemudian pertunjukan yang awalnya hanya dinikmati oleh kaum marginal, tersebut menjadi suatu pertunjukan yang bersifat umum bahkan dinikmati juga oleh kaum hedonis yang menjadi objek parodi pertunjukan tersebut. Kaum hedonis yang menikmati pertunjukan *burlesque* tersebut menjadikan pertunjukan ini sebagai lelucon atas diri mereka sendiri dan dapat ditertawakan. Dalam perkembangannya, tidak hanya kaum hedonis yang menjadi objek lawakan, melainkan semua golongan masyarakat mulai mengolok – olok golongan di luar mereka sendiri.

Perkembangan selanjutnya adalah pertunjukan *burlesque* yang makin dibesar – besarkan dan menjadi tidak sepatasnya. Salah satu yang di sorot adalah kritik terhadap wanita pekerja seksual untuk kaum hedonis, diterjemahkan dalam pertunjukan yang mempertontonkan pakaian dalam wanita. Kritik tersebut disajikan dalam suatu pertunjukan dengan pakaian dalam wanita yang dikemas sedemikian rupa dengan sentuhan artistik sehingga memiliki nilai lebih dari segi artistik maupun ekonomis.

Dari penjabaran di atas, *burlesque* akan di ambil sebagai suatu gaya yang memiliki nilai sensualitas yang tinggi. Menunjukkan bagian tubuh wanita yang dianggap sensual oleh masyarakat tanpa menjadikannya suatu hal yang tabu.

Kostum *burlesque* identik dengan pakaian dalam wanita, yang mana dihias dengan renda. Penggunaan renda sebagai ornamen memiliki kekurangan yaitu kurang megah dan mewah. Sebagai alternatif yang dapat digunakan yaitu teknik bordir yang dapat memberi kesan megah dan mewah, didukung penggunaan benang dengan warna mencolok, teknik bordir yang beragam, dan beberapa teknik olah latar sebagai teknik pendukung.



Gambar .1 Image Board (dok: Gestani, 2013)

Berikut adalah proses pembuatan karya:

a. Perancangan motif

Dilakukan menggunakan sketsa tangan dan bentuk gambar digital menggunakan program adobe photoshop. Motif kawung dan parang diabstraksi bentuknya dengan selera yang lebih modern, mengikuti tema dari image board street expression yang menggambarkan kebebasan berkarya pada jalanan daerah perkotaan, seperti graffiti, dengan pencampuran bentuk geometris dan bentuk yang lebih bebas.

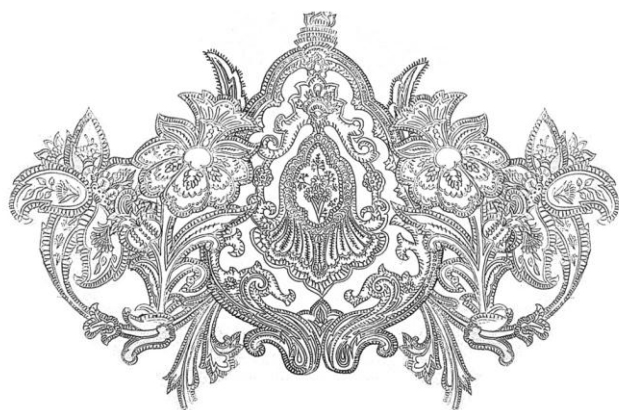
b. Pemindahan motif pada kain

Dilakukan dengan cara digambar dengan spidol pada kertas minyak, kemudian kertas minyak dilalui oleh mesin jahit lalu disablon menggunakan bubuk simkuit pada kain.

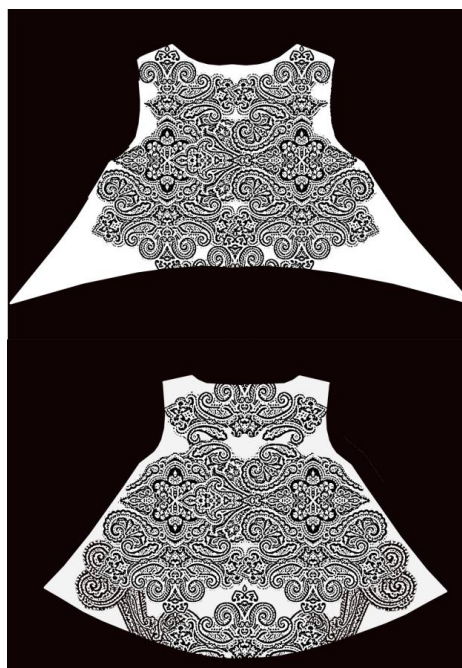
c. Pembordiran

Bordir mengikuti gambar yang sudah ada pada kain, diikuti sesuai gambar menggunakan teknik bordir.

Motif yang dipakai pada pengerjaan karya ini diambil dari motif paisley dari abad ke 18 dan 19, dimana banyak ditemukan pada kostum *burlesque performer*.



Gambar. 2 ragam hias paisley yang di gambar secara bebas (dok: Gestani, 2013)



Gambar .3 Ragam hias bordir yang dibuat berdasarkan pola baju (dok: Gestani, 2013)

Kemudian penulis membuat sketsa dari produk yang dibuat



Gambar .4 sketsa produk
(dok: Gestani)

Warna yang di gunakan pada karya ini adalah nuansa hitam dan emas, melambangkan kemewahan yang dibuat - buat. Teknik foiling yang berwarna emas melambangkan kekayaan yang palsu. Juga digunakan payett, untuk meniru berlian yang merupakan lambang kemewahan.



Gambar 5. Produk Akhir

4. Penutup / Kesimpulan

Bidang tekstil memiliki perkembangan yang cukup pesat sama halnya dengan bidang *fashion* yang bahkan setiap saat memiliki tren baru. Dengan pesatnya perkembangan di dua bidang tersebut, tentunya membuat para pelaku atau pekerja di dunia tekstil dan *fashion* dituntut agar lebih kreatif dan inovatif dalam membuat karya agar karya tersebut memiliki keunggulan dan eksklusivitas sendiri dibandingkan produk atau karya lainnya.

Teknik bordir merupakan teknik yang telah digunakan manusia dalam proses menghias busana ataupun barang interior. Bordir merupakan teknik yang sudah lama ada, mulai dari bordir tangan, kemudian ditemukan bordir mesin, hingga kini berkembang pada maraknya bordir komputer. Bordir dengan efek yang diberikannya pada kain tidak hanya indah dilihat namun dapat dirasakan tekstur pada permukaannya.

Keindahan tekstur bordir inilah yang direalisasikan pada produk *fashion* yang bertemakan *burlesque*.

Tema *burlesque* yang masih jarang dieksplor oleh perancang dalam negeri adalah salah satu nilai lebih dari karya penulis dan diharapkan dapat menjadi angin segar dalam dunia rancang Indonesia.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam Tugas Akhir Program Studi Sarjana Kriya Tekstil FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh Dr. Ratna Panggabean, M.Sn.

Daftar Pustaka

- Abling, Bina. 2006. *Fashion Sketchbook*. Fairchild Publications, Inc., USA.
- Allen, Robert G. 1991. *Horrible Prettiness: Burlesque and American Culture*. Chapel Hill: University of North Carolina Press,
- Gostelow, Mary. 1978. *Embroidery : Traditional Designs, Techniques And Patterns From All Over The World*. Marshall Cavendish, London
- Lebeau, Caroline & Jacques Dirand. 2004. *Fabrics : The Decorative Art of Textiles*. Thames & Hudson Ltd, London.
- Poespo, Goet. 2009. *A to Z Istilah Fashion*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- The editors of American Fabrics Magazine. 1972. *Encyclopedia of Textiles*. Prentice Hall, USA.
- Tirensia, Nadia. 2012. *Laporan Tugas Akhir*. FSRD ITB, Bandung.
- A Brief History Of Burlesque <http://www.albany.edu/history/HIS530/burlesque/abriefhistory.html> Diakses pada tanggal 12 April 2013
- Color Matters. *Basic Color Theory*. <http://www.colormatters.com/>, Diakses pada tanggal 11 Februari 2013.
- Forms of Variety Theater. <http://memory.loc.gov/ammem/vshtml/vsforms.html> Diakses pada tanggal 11 Februari 2013.
- Ruckus! American Entertainments at the Turn of the Twentieth Century and the Bonnie and Semoura Clark Black Vaudeville Collection* <http://beinecke.library.yale.edu/collections/highlights/ruckus-american-entertainments-turn-twentieth-century-and-bonnie-and-semoura> Diakses pada tanggal 11 Februari 2013.
- Quinn, Janine. 2010. *Burlesque: The Unknown Cultural Phenomenon History* 394. <http://employees.oneonta.edu/bealt/quinn.htm>. Diakses pada tanggal 11 Februari 2013.
- The History Of Burlesque <http://www.datehookup.com/content-the-history-of-burlesque.htm> Diakses pada tanggal 11 Februari 2013.
- Wibowo, *Teori Warna - Color*. <http://www.cs.ui.ac.id/staf/wibowo/publik/color.pdf> Diakses pada tanggal 11 Februari 2013.
- Wikipedia. *Burlesque*. http://en.wikipedia.org/wiki/Paper_marbling Diakses pada tanggal 11 Februari 2013.